BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Desa Penataran

a. Sejarah Desa

Desa Penataran memliliki riwayat dan latar belakang tersendiri yang tidak terlepas dari sejarah masyarakat Desa Penataran, hal ini terlihat dari ciri khas dan karakter suatu desa. Nama Desa Penataran di ilhami dari adanya benda purbakala yang berupa candi, dimana ditempat ini pada jaman kerajaan Majapahit dijadikan tempat untuk melatih atau menatar para punggawa kerajaan. Seiring perkembangan jaman tempat menatar tersebut dinamakan Penataran dan candinya dinamakan Candi Penataran.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagi berikut: Kasan Ngusman (tahun 1899 s.d 1920), Muksim (tahun 1916 s.d 1917), Karto Wijoyo (tahun 1918 s.d 1920), Irontono (tahun 1921 s.d 1943), Parwito Sentono (Tahun 1944 s.d 1977), Meslan (tahun 1978 s.d 1990), Sony Sudarminto (Tahun 1991 s.d 1998), Lauji (tahun 1999 s.d 2013) dan Kateno (tahun 2014 s.d Sekarang)

b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada giliranya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

c. Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyrakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernafasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Penataran secara umum.

d. Kondisi Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyrakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Modern, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pileg, pilpres, pemilukada, dan pilgup) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilih Kepala Desa Penataran, bahwa tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat)nya adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan elit kepada desa yang lama dan mempunyai jabatan garis tangan keluarga, sekarang anggapan seperti itu sudah tidak berlaku lagi. Namun Fenomena yang biasa disebut ***pulung*** dalam tradisi jawa masih dipercayai menjadi pertanda baik bagi kandidat kepala desa.

e. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Penataran Rp. 750.000/ bulan. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Penataran dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain.

2. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Penataran terdiri dari 3 Dusun yaitu: Dusun Penatran, Dusun Sumber Kecek, Dusun Pacuh, yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Penataran, dari ketiga dusun tersebut terbagi menjadi 17 Rukun Warga (RW) dan 53 Rukun Tetangga (RT).

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari suatu wilayah pemerintahan Desa Penataran memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungan dengan pemerintah pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukuhan Rukun Warga (RW) dibentuk.

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Penataran tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintah pada level diatasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Bagan I

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan

Desa Penataran

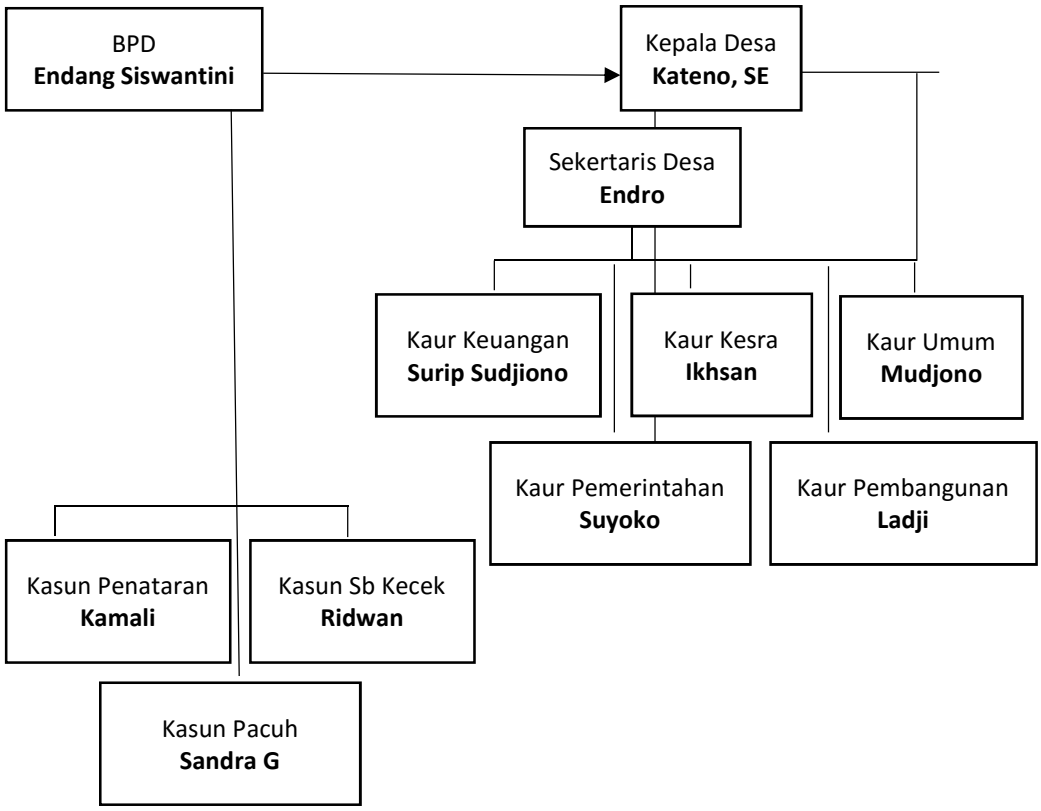

2. Pelaksanaan Penggalian Pertambangan Pasir Di Wilayah Sungai Bladak Desa Penataran

Pertambangan adalah kegiatan teknologi, dan bisnis yang berkaitan dengan industri pertambangan mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi,

penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, sampai pemasaran.[1] Penggalian adalah suatu kegiatan ysng meliputi pengambilan segala jenis barang galian.

Untuk mengetahui bagaimana penggalian pertambangan pasir di wilayah sungai bladak desa penataran Kabupaten Blitar, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu carik Desa Penataran yaitu bapak Endro. Terkait prosedur bagaimana penggalian pertambangan pasir di wilayah sungai bladak desa penataran Kabupaten Blitar, beliau menyampaikan bahwa:

> Penggalian pasir di wilayah sungai bladak menggunakan alat tradisional. Dengan menggunakan pengki lebih efektif dan tidak menimbulkan kerusakan pada aliran sungai. Pernah terjadi menggunakan traktor, dan menimbulkan banyak konflik sebab yang menggunakan traktor lebih dapat banyak dari pada yang menggunakan pengki. Oleh sebab itu, dengan adanya kesepakatan bersama masyarakat setuju penggunaan traktor itu tidak boleh biar rata dalam penggalian pasir.[2]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak Adi Kurniawan:

> Penggalian pasir di wilayah sungai bladak awalnya menggunakan trakator, dengan banyaknya konflik lalu penambang pasir disana rundingan dengan paguyupanya untuk menyelesaikan konflik itu secara kekeluargaan. Akhirnya penambang pasir disana hanya boleh menggunakan pengki dimana penggunaan alat tradisional itu lebih efektif dan meminimalisir terjadinya konflik penambang di

---

[1] USUP, Hepryandi Luwyk Djanas; FAJERI, Ikhwan. Penentuan Prioritas Program Pascatambang Pertambangan Batubara Pt. Xyz Menggunakan Metode Analythic Hierarchy Process (Ahp). *Jurnal Teknik Pertambangan*, 2017, 14.01: 53-58.

[2] Hasil Wawancara dengan Bapak Endro Carik Desa Penataran, Tanggal 3 Maret 2019

> wilayah sungai bladak desa penataran kecamatan nglegok kabupaten blitar.[3]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak M. Harul:

> Pada awal mulanya Penggalian pasir di wilayah sungai bladak menggunakan traktor. Dengan banyaknya persoalan, dari mulai penambang itu lebih mudah mendapatkan pasir dengan cara ikut membayar sewa traktor juga lebih banyak konflik karena merusak ekosistem yang ada di sana. Dengan banyaknya konflik penambang pasir membuat paguyupan. Penambang pasir disana hanya boleh menggunakan pengki.[4]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak Fuadi:

> Penggalian pasir di wilayah sungai bladak menggunakan traktor pada awal mulanya. Dengan banyaknya persoalan, dari mulai penambang itu lebih mudah mendapatkan pasir dengan cara ikut membayar sewa traktor juga lebih banyak konflik karena merusak ekosistem yang ada di sana. Banyaknya konflik yang terjadi di sana maka penambang pasir membuat paguyupan untuk menyelesaikan konflik itu secara kekeluargaan. Akhirnya penambang pasir hanya boleh menggunakan pengki dimana penggunaan alat tradisional itu lebih efektif dan meminimalisir terjadinya konflik penambang di wilayah sungai bladak desa penataran kecamatan nglegok kabupaten blitar.[5]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak Yasir Nawawi:

> Penggalian pasir di wilayah sungai bladak menggunakan traktor pada awal mulanya. Dengan banyaknya persoalan, dari mulai penambang itu lebih mudah mendapatkan pasir dengan cara ikut membayar sewa traktor juga lebih banyak konflik karena merusak

---

[3] Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Kurniawan selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 22 Februari 2019

[4] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Harul selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 24 Februari 2019

[5] Hasil Wawancara dengan Bapak Fuadi selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 25 Februari 2019

> ekosistem yang ada di sana. Banyaknya konflik penambang pasir membuat paguyupanya untuk menyelesaikan konflik itu secara kekeluargaan. Akhirnya penambang pasir disana hanya boleh menggunakan pengki dimana penggunaan alat tradisional itu lebih efektif dan meminimalisir terjadinya konflik penambang di wilayah sungai bladak desa penataran kecamatan nglegok kabupaten blitar.[6]

3. Proses Pembentukan Paguyuban Di Wilayah Sungai Bladak Desa Penataran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Paguyuban adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan oleh orang-orang yang sepaham (sedarah)untuk membina persatuan (kerukunan) diantara para anggotanya.[7]

Untuk mengetahui bagaimana paguyuban pertambangan pasir di wilayah sungai bladak desa penataran Kabupaten Blitar, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu sekretaris Desa Penataran yaitu bapak Endro. Terkait prosedur bagaimana penggalian pertambangan pasir di wilayah sungai bladak desa penataran Kabupaten Blitar, beliau menyampaikan bahwa:

> Berkaitan dengan penambangan pasir di sungai bladak, dibentuk paguyuban-paguyuban atas dasar kesepakatan antara satu orang dengan orang lain. Dengan terjalinnya kesepakatan antara masyarakat satu dengan lainnya menjadi terwujudnya paguyuban untuk menjalankan pertambangan pasir disungai bladak agar tidak

---

[6] Hasil Wawancara dengan Bapak Yasir Nawawi selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 26 Februari 2019

[7] Kamus Besar Bahasa Indonesia

terjadi tumpang tindih antara penambang satu dengan penambang lainya.[8]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak Adi Kurniawan:

> Paguyuban di bentuk atas dasar kesepakatan antara satu orang dengan orang lain. Dengan terjalinnya kesepakatan antara masyarakat satu dengan lainnya menjadi terwujudnya paguyuban untuk menjalankan pertambangan pasir disungai bladak agar tidak terjadi tumpang tindih antara penambang satu dengan penambang lainya. Paguyupan bertujuan sebagai jalan cepat untuk penyelesaian konflik.[9]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak M. Harul:

> Paguyuban-paguyuban di bentuk untuk menanggulangi terjadinya konflik. Paguyupan di bentuk atas dasar kesepakatan antara satu orang dengan orang lain. Dengan terjalinnya kesepakatan antara masyarakat satu dengan lainnya menjadi terwujudnya paguyuban untuk menjalankan pertambangan pasir disungai bladak agar tidak terjadi tumpang tindih antara penambang satu dengan penambang lainya.[10]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak Fuadi:

> Paguyupan dibentuk atas dasar kesepakatan antara satu orang dengan orang lain. Dengan terjalinnya kesepakatan antara masyarakat satu dengan lainnya menjadi terwujudnya paguyuban untuk menjalankan pertambangan pasir disungai bladak agar tidak terjadi tumpang tindih antara penambang satu dengan penambang lainya.[11]

---

[8] Hasil Wawancara dengan Bapak Endro selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 3 Maret 2019

[9] Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Kurniawan selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 22 Februari 2019

[10] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Harul selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 24 Februari 2019

[11] Hasil Wawancara dengan Bapak Fuadi selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 25 Februari 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak Yasir Nawawi:

> Dibentuknya paguyuban-paguyuban atas dasar kesepakatan antara satu orang dengan orang lain. Dengan terjalinnya kesepakatan antara masyarakat satu dengan lainnya menjadi terwujudnya paguyuban untuk menjalankan pertambangan pasir disungai bladak agar tidak terjadi tumpang tindih antara penambang satu dengan penambang lainya.[12]

4. Bagaimana Operasional Di Wilayah Sungai Bladak Desa Penataran

Pengertian Operasional adalah konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. Untuk mengetahui bagaimana operaional pertambangan pasir di wilayah sungai bladak desa penataran Kabupaten Blitar, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu sekretaris Desa Penataran yaitu bapak Endro. Terkait prosedur bagaimana penggalian pertambangan pasir di wilayah sungai bladak desa penataran Kabupaten Blitar, beliau menyampaikan bahwa:

> Menurut Bapak Endro selaku sekertaris Desa Penataran bahwa operasional pada wilayah sungai bladak yang melakukan adalah paguyupan penambang pasir wilayah sungai Bladak. Untuk desa penataran hanya sebagai fasilitator dan sebagai penengah apabila di paguyupan itu menemuhi banyak konflik yang tidak bisa di selesaikan antar para penambang sendiri. Apabila penambang ingin penyelesaian konflik sampai tingakt desa maka paguyupan itu harus izin ke babinkamtibmas desa penatar selaku keamanan di tingkat desa.[13]

---

[12] Hasil Wawancara dengan Bapak Yasir selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 26 Februari 2019

[13] Hasil Wawancara dengan Bapak Endro selaku sekertaris Desa Penataran, Tanggal 3 Maret 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak Adi Kurniawan:

> Menurut Bapak Adi selaku penambang bahwa operasional pada wilayah sungai bladak yang melakukan adalah paguyupan penambang pasir wilayah sungai Bladak. Untuk desa penataran hanya sebagai fasilitator dan sebagai penengah apabila di paguyupan itu menemuhi banyak konflik yang tidak bisa di selesaikan antar para penambang sendiri. Apabila penambang ingin penyelesaian konflik sampai tingakat desa maka paguyupan itu harus izin ke babinkamtibmas desa penatar selaku keamanan di tingkat desa.[14]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak M. Harul:

> Menurut Bapak Harul selaku Penambang pasir bahwa operasional pada wilayah sungai bladak yang melakukan adalah paguyupan penambang pasir wilayah sungai Bladak. Untuk desa penataran hanya sebagai fasilitator dan sebagai penengah apabila di paguyupan itu menemuhi banyak konflik yang tidak bisa di selesaikan antar para penambang sendiri. Apabila penambang ingin penyelesaian konflik sampai tingakt desa maka paguyupan itu harus izin ke babinkamtibmas desa penatar selaku keamanan di tingkat desa.[15]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak Fuadi:

> Menurut Bapak Fuad selaku penambang pasir bahwa operasional pada wilayah sungai bladak yang melakukan adalah paguyupan penambang pasir wilayah sungai Bladak. Untuk desa penataran hanya sebagai fasilitator dan sebagai penengah apabila di paguyupan itu menemuhi banyak konflik yang tidak bisa di

[14] Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Kurniawan selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 22 Februari 2019

[15] Hasil Wawancara dengan BapakM. Harul selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 24 Februari 2019

> selesaikan antar para penambang sendiri. Apabila penambang ingin penyelesaian konflik sampai tingakt desa maka paguyupan itu harus izin ke babinkamtibmas desa penatar selaku keamanan di tingkat desa.[16]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu penambang pasir yaitu bapak Yasir Nawawi:

> Menurut Bapak Yasir selaku penambang bahwa operasional pada wilayah sungai bladak yang melakukan adalah paguyupan penambang pasir wilayah sungai Bladak. Untuk desa penataran hanya sebagai fasilitator dan sebagai penengah apabila di paguyupan itu menemuhi banyak konflik yang tidak bisa di selesaikan antar para penambang sendiri. Apabila penambang ingin penyelesaian konflik sampai tingakt desa maka paguyupan itu harus izin ke babinkamtibmas desa penatar selaku keamanan di tingkat desa.[17]

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Penggalian Pertambangan Pasir Di Wilayah Sungai Bladak Desa Penataran

Pelaksanaan penggalian pasir diwilayah suangai Bladak menggunakan pengki. Sebab apabila menggunakan traktor banyak masalah yang sering terjadi, yaitu konflik antar penambang karena menjadi tidak pemerataan hasil atara penambang satu dengan yang lainya.

Dengan meminimalisir konflik-konflik antar penambang maka paguyupan di wilayah suangai bladak membuat kesepakatan tidak

---

[16] Hasil Wawancara dengan Bapak Fuadi selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 25 Februari 2019

[17] Hasil Wawancara dengan Bapak Yasir Nawawi selaku penambang pasir Desa Penataran, Tanggal 26 Februari 2019

memperbolehkan penambang menggunakan traktor. Penambang hanya boleh menggunakan alat tradisional yaitu pengki.

2. Proses Pembentukan Paguyuban Di Wilayah Sungai Bladak Desa Penataran

Proses pembentukan paguyupan yaitu dengan adanya kesepakatan antara penggali pasir diwilayah sungai bladak. Tujuanya untuk mengurangi atau meminimalisir konflik antara penamang satu dengan lainya. Dengan adanya paguyupan maka konflik yang terjadi bisa di musyawarahkan dulu antar penambang dan sampai menemukan titik terang.

Dibentuknya paguyuban-paguyuban atas dasar kesepakatan antara satu orang dengan orang lain. Dengan terjalinnya kesepakatan antara masyarakat satu dengan lainnya menjadi terwujudnya paguyuban untuk menjalankan pertambangan pasir disungai bladak agar tidak terjadi tumpang tindih antara penambang satu dengan penambang lainya.

3. Bagaimana Operasional Di Wilayah Sungai Bladak Desa Penataran

Operasional pada wilayah sungai bladak yang melakukan adalah paguyupan penambang pasir wilayah sungai Bladak. Untuk desa penataran hanya sebagai fasilitator dan sebagai penengah apabila di paguyupan itu menemuhi banyak konflik yang tidak bisa di selesaikan antar para penambang sendiri. Apabila penambang ingin penyelesaian konflik sampai tingakt desa maka paguyupan itu harus izin ke babinkamtibmas desa penataran selaku keamanan di tingkat desa